

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Djamarah, 1996:11). Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan dua pengertian ini, pada dasarnya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru (Abidin, 2012: 3). Hamalik (2005: 57) menyatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Komalasari (2013: 3) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sasaran pembelajaran pada Kurikulum 2013 sesuai dengan standar kompetensi lulusan mencakup tiga ranah, yakni pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan

keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta” (Kemendikbud, 2013).

Standar kompetensi lulusan dijabarkan ke dalam kompetensi inti. Kompetensi inti meliputi Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Kompetensi inti dijabarkan ke dalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dan penilaian dilakukan dengan penilaian autentik. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Langkah-langkah pembelajaran tersebut diimplementasikan ke dalam model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran penemuan. Penilaian autentik menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh meliputi penilaian ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Dalam pembelajaran bahasa ada empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Empat keterampilan tersebut ialah keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan.

Pada silabus Kurikulum 2013 SMP kelas VII semester genap Bab VI materi yang diberikan berupa teks cerita pendek dengan Kompetensi Dasar 3.1 memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek melalui lisan maupun tulisan. Dalam materi ini siswa diharapkan dapat memahami struktur teks cerita pendek yang terdiri atas bagian orientasi, komplikasi, resolusi, dan reorientasi. Selain itu, pada bab ini siswa diharapkan juga dapat memahami unsur-unsur kebahasaan yang ada di dalam teks cerita pendek yang dijadikan model dan memahami isi teks cerpen.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, pembelajaran sastra juga memunyai peranan penting dalam mencapai berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pengajaran secara umum. Aspek-aspek yang dimaksud adalah aspek pendidikan, sosial, perasaan, sikap penilaian, dan keagamaan. Tujuan pembelajaran sastra adalah agar siswa memiliki pengetahuan tentang sastra, mampu mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap nilai sastra, karena sastra adalah cerminan kehidupan dan dapat mengembangkan kesusastraan Indonesia.

Salah satu bentuk karya sastra ialah cerita pendek (Cerpen). Nugroho Notosusanto dalam Tarigan (1984: 176) mengatakan bahwa “cerita pendek adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri”. Cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa fiksi yang hanya sebatas imajinasi pengarang. Cerpen merupakan teks yang memiliki struktur.

Untuk dapat memahami teks cerpen, haruslah mengenali dan memahami struktur teks cerpen terlebih dahulu. Struktur teks cerpen berupa judul, pengenalan pelaku, komplikasi, klimaks, penyelesaian dan amanat. Dalam cerpen terdapat unsur pembangun, yakni unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Biasanya di dalam teks cerpen terdapat pendidikan karakter yang ingin disampaikan oleh pengarang. Pendidikan karakter yang terdapat di dalam cerpen biasanya berupa nilai-nilai kehidupan. Jadi, dalam pembelajaran memahami teks cerpen, selain siswa dapat memahami unsur kebahasaan siswa juga dapat memahami isi dari teks cerpen tersebut.

Dalam penelitian ini penulis akan mengamati tiga aspek pada saat pembelajaran, yakni apa yang dibelajarkan, bagaimana proses dan penilaian yang dilakukan guru. Apa yang dibelajarkan adalah materi yang terdapat dalam KI dan KD. Proses pembelajaran, berkaitan dengan metode dan strategi yang digunakan oleh guru, ketepatan media pembelajaran, serta kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaannya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan bagaimana penilaiannya yakni terkait dengan teknik penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar siswa.

Penulis memilih penelitian di SMPN 2 Bandar Lampung karena SMPN 2 Bandar Lampung adalah salah satu dari 3 SMP Negeri di Bandar Lampung yang sudah menerapkan pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Sekolah ini merupakan SMP terfavorit dan merupakan salah satu SMP bertaraf internasional di provinsi Lampung sebelum adanya keputusan Depdiknas menghapuskan SBI/RSBI.

Sekolah ini banyak mendapatkan prestasi baik di bidang akademik maupun nonakademik. Salah satunya ialah tercantumnya siswa SMPN 2 Bandar Lampung dalam 12 siswa/siswi SMP yang memperoleh nilai tertinggi dalam UN SMP Tahun Ajaran 2012/2013. Prestasi nonakademik terutama dalam lomba menulis cerpen banyak diraih oleh siswa SMPN2 Bandar Lampung. Prestasi tersebut yakni juara 1 tingkat propinsi tahun 2010/2011, juara 3 tingkat kota tahun 2011/2012, juara harapan 1 tingkat kota tahun 2012/2013, dan juara harapan 2 tingkat kota tahun 2013/2014, serta sekolah ini selalu mengadakan lomba menulis cerpen di dalam sekolah setiap tahunnya dalam rangka memperingati bulan bahasa. Peneliti tertarik meneliti sekolah ini karena pembelajaran di sekolah ini dapat dijadikan contoh khususnya pembelajaran memahami teks cerita pendek yang berkaitan langsung dengan penerapannya di dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sistem pembelajaran pada sekolah tersebut. Pembelajaran memahami teks cerita pendek diharapkan mampu membantu serta mengembangkan pikiran, pendapat, ide-ide yang dimiliki serta sikap dan karakter siswa sehingga siswa mampu memahami struktur cerita pendek dan menerapkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa penting meneliti Pembelajaran Memahami Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran memahami teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPN 2 Bandar Lampung?”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti merinci rumusan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran memahami teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran memahami teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran memahami teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran memahami teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran memahami teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Pelaksanaan pembelajaran memahami teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Penilaian pembelajaran memahami teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis. Adapun manfaat praktis adalah guru mampu meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran terutama dalam mengimplemtasikan kurikulum 2013 (penyusunan RPP, mengelola pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan melakukan penilaian autentik). Guru juga mampu memperkaya teknik dalam pembelajaran, mampu berperan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya mengenai pembelajaran memahami teks cerita pendek, agar siswa memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar antara guru bidang studi Bahasa Indonesia yaitu Risnauli Hasibuan, S.Pd., M.M. dan siswa kelas VII 12 SMPN 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.
2. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran memahami teks cerita pendek di SMPN 2 Bandar Lampung.
3. Tempat penelitian ini yaitu SMPN 2 Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian ini yaitu tanggal 20 Januari 2014.